

PEMANFAATAN SUMBER MATA AIR DI SEMPADAN SUNGAI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Gaguk Sukowiyono¹, Debby Budi Susanti²

^{1,2}) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang
E-mail: gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Sumber mata air merupakan keistimewaan alami yang memberikan potensi tersendiri bagi kawasan di sekitarnya. Keberadaan sumber mata air di kawasan dalam perkotaan merupakan kondisi yang sangat jarang ditemui. Pada penelitian ini akan dibahas tentang konsep pemanfaatan sumber mata air yang berada di kawasan sempadan sungai yang berdekatan dengan permukiman marginal kota. Masyarakat sekitar lokasi tersebut memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan lingkungan non fisik yang dimilikinya dengan memanfaatkan potensi keistimewaan alami yang berasal dari sumber mata air. Strategi peningkatan kualitas permukiman akan membawa banyak manfaat apabila gagasan tersebut berasal dari keinginan warga yang mendiami sekitar area tersebut.

Kata kunci: sumber mata air, sempadan sungai, permukiman marginal

ABSTRACT

The spring is a natural feature that provides its own potential for the surrounding area. The existence of springs in urban areas is a rare condition. In this study, we will discuss the concept of utilizing springs located in river border areas adjacent to urban marginal settlement. Communities around the location have a desire to be able to improve the quality of their physical and non-physical environment by utilizing potential of natural features that come from springs. A strategy to improve the quality of settlements will bring many benefits if the idea comes from the communities participatory.

Keywords: spring, river border, marginal settlement

PENDAHULUAN

Pasca pandemi covid-19 yang mewabah di Indonesia, kondisi perekonomian rakyat sangatlah terdampak serta menyebabkan berbagai konflik dalam kehidupan kesehariannya, terlebih lagi bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah bertujuan mengembalikan kondisi kesejahteraan masyarakat, dengan diawali pemberian vaksin secara massal yang bertujuan menstabilkan kondisi kesehatan rakyat dari pandemi covid-19, serta segala upaya bantuan berbagai program pemerintah untuk mengembalikan kestabilan perekonomian masyarakat. Segala upaya pemulihan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat yang telah dilakukan oleh pemerintah memerlukan dukungan bersumber segala aspek masyarakat. Termasuk juga penanganan tanggap bencana bagi warga kampung kota yang ikut terdampak pandemi, karena masyarakat di wilayah tersebut dominan bermata pencaharian dari sektor non-formal yang banyak terdampak pandemi covid-19.

Syarat terpenting yang perlu menjadi perhatian terkait masyarakat kampung kota yaitu terkait keterpurukan ekonomi (Pawitro, 2017). Penanganan pemulihan kondisi pasca pandemi pada masyarakat kampung kota. Kondisi sosial ekonomi merupakan

hambatan utama dalam penanganan kondisi kampung kota (Faisal, 2020). Rendahnya taraf pendidikan serta mata pencaharian yang berpusat pada sektor non-formal sebagai tantangan terbesar dalam upaya memperbaiki taraf hidup warga kampung kota.

Berawal pada kondisi tersebut maka diharapkan upaya penanganan yang bersumber dari pemberdayaan yang melibatkan partisipasi warga (Lutfiyah, 2019). Sama halnya yang terjadi di area sempadan sungai RT.09/RW. 02 Kelurahan Samaan Kecamatan Klojen Kota Malang. Pemanfaatan *eksisting* lingkungan, baik lingkungan alam juga lingkungan buatan adalah upaya bertujuan memulihkan kondisi pasca pandemi pada warga di kawasan tersebut dengan berbasis *communities participatory*.

Pemberdayaan warga pada area lokus ditujukan dapat menumbuhkan rasa memiliki bagi masyarakat di sekitarnya, sebagai akibatnya mereka tergerak untuk selalu ikut menjaga dan merawat kondisi lingkungan fisik serta lingkungan binaan di sekitar lingkungan permukimannya. Selain itu, dibutuhkan juga untuk meningkatkan kecepatan proses pemulihan kondisi ekonomi warga di kawasan tersebut.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif* dengan pendekatan *case study*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dengan perwakilan masyarakat di permukiman sekitar tapak dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Pengambilan data berupa kondisi lingkungan alami dan lingkungan binaan. Data lingkungan alami berupa kondisi fisik wilayah sempadan sungai dan permukiman di sekitarnya. Sedangkan kondisi lingkungan binaan berupa kondisi budaya dan sosial masyarakat. Berdasarkan kedua jenis data tersebut, diharapkan dapat dianalisa dan didapatkan konsep pemanfaatan sumber air di wilayah tersebut dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kondisi fisik, sosial dan ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian (Dokumen pribadi, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Fisik Eksisting Tapak

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2019 pengelolaan sumber daya air harus bertujuan untuk upaya konservasi sumber air tersebut dengan merencanakan pengelolaan dan mencegah dari rusak daya air, sehingga mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber air terkait kondisi, sifat dan fungsi sumber air tersebut. Sumber air merupakan milik bersama dan tidak diijinkan untuk dimiliki oleh perseorangan atau kelompok. Pengelolaan sumber air yang berada di wilayah sungai harus memperhatikan kondisi alami DAS, konservasi sumber daya hayati beserta ekosistem yang ada di wilayah tersebut, serta kekhasan atau

budaya masyarakat setempat yang bermukim di sekitar wilayah sumber air tersebut. Sedangkan sempadan sungai adalah batas maya yang berada di tepi palung sungai yang merupakan area untuk perlindungan sungai. Garis sempadan sungai pada kawasan perkotaan memiliki lebar 10 – 30 meter dari tepi sungai bergantung pada kedalaman sungai tersebut.

Potensi kawasan di lokasi penelitian ini adalah berada pada kawasan sempadan sungai dan memiliki sumber mata air, serta berada di wilayah Kota serta berbatasan langsung dengan area permukiman yang padat penduduknya. Area sempadan sungai pada wilayah Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen, Kota Malang memiliki 7 (tujuh) sumber mata air yang saat ini pemanfaatannya hanya sebatas pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat akan air bersih.



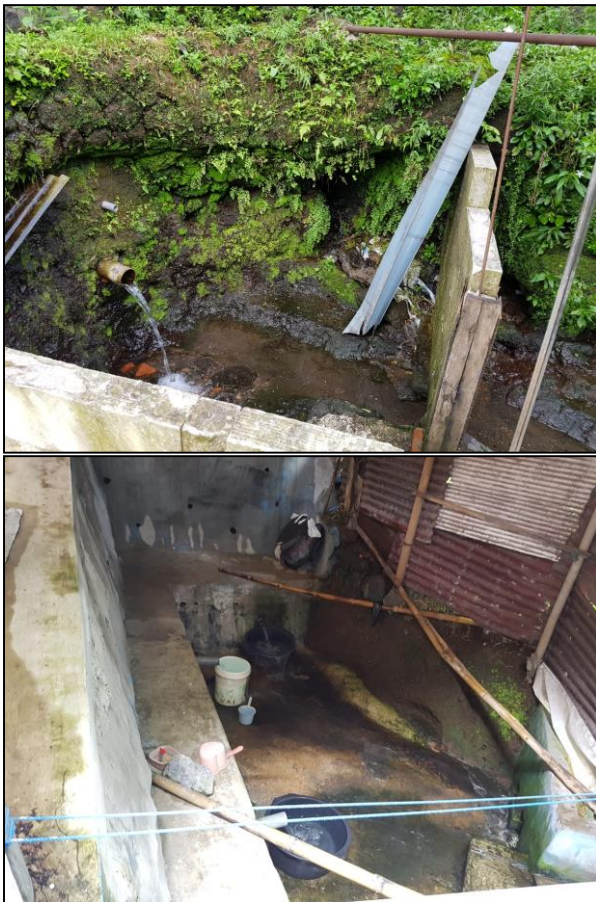
Gambar 2. Salah satu sumber mata air yang ada pada lokasi penelitian (Dokumen pribadi, 2022)



Gambar 3. Kondisi sungai pada lokasi penelitian (Dokumen pribadi, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan masyarakat di kawasan penelitian, sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian dari sektor non-formal. Hal ini menyebabkan kondisi

sarana prasarana di kawasan tersebut bisa dianggap kurang dari segi kualitas fisiknya, termasuk juga dengan kondisi rumah-rumah penduduk di wilayah tersebut. Kondisi ini dapat diketahui bahwa tidak semua rumah penduduk memiliki sarana MCK di masing-masing rumahnya. Sehingga masih banyak warga masyarakat yang menggunakan sarana MCK publik yang dibangun oleh masyarakat di area sempadan sungai. Demikian juga dengan ketersediaan air bersih yang tidak semua warga masyarakat memiliki sumber air yang berasal dari jaringan PDAM atau sumur. Masih banyak warga yang masih memanfaatkan sumber air untuk dikonsumsi sehari-hari.



Gambar 4. Pemanfaatan sumber air sebagai sarana pemenuhan kebutuhan air bersih untuk kegiatan sehari-hari pada lokasi penelitian (Dokumen pribadi, 2022)

Kondisi fisik rumah masyarakat pada lokasi penelitian mengikuti kondisi topografi di area tersebut yang berkontur sesuai dengan karakteristik topografi di area tepi sungai.



Gambar 5. Kondisi jalan wilayah lokasi penelitian (Dokumen pribadi, 2022)

Kondisi Non Fisik Eksisting Tapak

Dalam aktifitas sehari-hari warga di sekitar lokasi banyak memanfaatkan sungai, terutama untuk memenuhi kebutuhan fisiknya. Namun tidak sedikit yang menggunakan area di sempadan sungai untuk tempat membuang sampah. Hal tersebut menyebabkan area sempadan sungai seringkali terlihat kotor dan tidak terawat, serta terlihat kumuh karena dijadikan sebagai area untuk MCK warga.



Gambar 6. Pemanfaatan area tepi sungai untuk kegiatan warga sekitar (Dokumen pribadi, 2022)



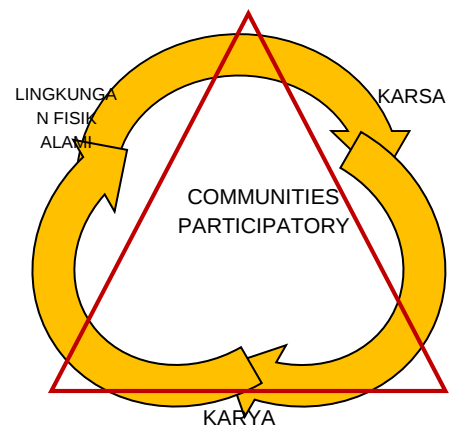
Gambar 7. Warga juga terbiasa membuang sampah pada lokasi penelitian (Dokumen pribadi, 2022)

Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di area bantaran sungai perkotaan, perlu juga diketahui kriteria yang menjadikan sebuah lokasi menjadi area strategis dan diminati oleh kelompok masyarakat tersebut. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas fisik area dengan karakteristik DAS dengan potensi sumber mata air dan berada di sekitar permukiman marjinal yang padat penduduk dengan kondisi yang padat penghuninya. Sehingga dapat diketahui apa yang menjadi alasan bertempat tinggal di wilayah tersebut. Masyarakat permukiman marjinal memilih lokasi permukimannya dengan kriteria utama dekat dengan lokasi mereka mencari mata pencaharian dan biaya pembangunan hunian yang sesuai dengan kemampuan mereka (Mokodongan, 2014). Konsep tatanan area kampung kota pada umumnya selalu memanfaatkan area publik sebagai wadah beraktifitas bersama dan menjadi ruang milik bersama masyarakat di wilayah tersebut (Yuliasari, 2020). Demikian halnya yang terjadi di wilayah lokasi penelitian. Warga sekitar menganggap area sempadan sungai dengan sumber mata airnya merupakan area milik bersama 2 (dua) wilayah RT. Sehingga mereka berkeinginan untuk memanfaatkan kawasan tersebut menjadi lahan bersama yang dapat memberikan kontribusi dalam hal peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan cara memanfaatkan sumber mata air tanpa merusak kelestariannya.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Turner (1972) yang menyebutkan bahwa ketika perencanaan sebuah permukiman berasal dari daya, karsa, dan karya masyarakat yang mendiami serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, maka hasil perencanaan permukiman akan mampu meningkatkan kualitas hidup warga yang mendiaminya. Kemampuan yang dimiliki masyarakat sebagai bentuk dari sumber daya

manusia bila disatukan dengan kondisi lingkungan sekitarnya terutama lingkungan alami yang mendukung, akan menjadi sebuah “rumah” yang tidak hanya sekedar sebagai tempat tinggal saja, akan tetapi juga merupakan tempat berkembang dari sebuah keluarga dan masyarakat. Masyarakat yang diberikan kesempatan untuk menyampaikan keinginannya dan didorong untuk mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang diinginkannya akan mampu meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan non fisik di sekitar huniannya sebagai sebuah *communities participatory*.



Masyarakat pada lokasi penelitian sesungguhnya sudah melakukan beberapa upaya sebagaimana yang tertera pada diagram tersebut tanpa mereka sadari. Akan tetapi karena minimnya pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki, hasil yang dicapai belumlah sempurna dan belum dapat memberikan kontribusi yang memuaskan terkait dengan keinginan agar mampu meningkatkan kualitas sosial ekonomi warga sekitar.

Sehingga dalam hal ini gagasan masyarakat perlu diterjemahkan lebih lanjut terkait upaya untuk dapat meningkatkan kualitas fisik lingkungan alami dengan memaksimalkan upaya pemberdayaan masyarakat pada lokasi permukiman marjinal yang menjadi lokus penelitian ini.

Berdasarkan kondisi yang ada di eksisting lokasi penelitian, dapat dirumuskan beberapa solusi yang diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada di lokasi, antara lain sebagai berikut :

1. Peningkatan upaya kelestarian sumber air yang ada di kawasan tersebut perlu dilakukan tetapi diupayakan tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat akan kebutuhan air bersih, sehingga diperlukan desain pelindung terhadap sumber mata air, baik berupa bak penampung air yang berasal dari aliran sumber mata air, juga desain untuk perlindungan sumber

mata air dari sampah atau kotoran plastik hasil buangan sampah warga juga dari kotoran lainnya.

2. Konsep desain pengolahan tapak yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan sesuai dengan kemampuannya, baik dari bidang wisata atau kuliner mandiri warga. Konsep desain ini juga diharapkan mampu menarik minat wisatawan atau masyarakat dari luar wilayah untuk berkunjung ke lokasi tersebut.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas lingkungan fisik alami akan membawa dampak positif juga terhadap lingkungan binaan dan permukiman, terutama pada permukiman marjinal, apabila konsep perencanaannya bersumber dari partisipasi masyarakat (*communities participatory*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam melakukan penelitian, terutama pada masyarakat di lokasi penelitian dan ITN Malang yang memberikan kesempatan kepada penulis dapat melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal. (2020). *Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Perkotaan: Studi Pada Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah di Makassar*. Society, 8(2), 544-556.
- Mokodongan. (2014). *Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Bantaran Sungai Dayanan di Kotamobago*. Sabua, 6(3), 273-283.
- Muchlasin. (2019). *Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas dalam Upaya peningkatan Ketahanan Pangan di Sidoarjo*. Islamic Management and Empowerment Journal (IMEJ), 1(1), 1-20.
- Yuliasari. (2020). *Hakekat Arsitektur Kampung Kota Dalam Konteks Filosofis*. Remote LAKAR Jurnal Arsitektur. 3(2), 118-124.